

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kambing adalah salah satu jenis ternak penghasil daging dan susu yang sudah lama dikenal para petani dan mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, terutama di daerah pedesaan. Pemeliharaan kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan salah satu alternatif diversifikasi ternak penghasil susu dan daging. Salah satu jenis penghasil susu adalah kambing PE, kambing PE memiliki sifat antara kambing Etawa dengan kambing Kacang yaitu kambing tipe dwiguna karena banyak diternakkan untuk menghasilkan susu dan daging.

Kambing PE memiliki banyak keunggulan diantaranya adalah ternak kambing dapat berkembang dengan cepat, pada umur 6 bulan telah dewasa kelamin dan beranak pertama pada umur 12 bulan, serta ternak kambing berpotensi untuk beranak kembar dengan rata-rata bobot anak per kelahiran 1,5 kg/ekor, tergantung pada tatalaksana pemeliharaannya. Ternak kambing PE juga diharapkan dapat beranak 2-3 ekor dalam waktu 2 tahun. Salah satu kriteria untuk mengukur tingkat produktivitas pada ternak kambing adalah mampu menghasilkan anak lebih dari satu (*litter size*) yang mempunyai pertambahan bobot badan yang tinggi dimana biasanya sangat dipengaruhi oleh umur induk dan bobot lahir.

Untuk mengetahui performans produksi kambing Peranakan Etawa (PE) dapat dilihat dari *litter size*, bobot lahir, bobot sapih dan pertambahan bobot badan harian. *Litter size* adalah jumlah anak yang dilahirkan per induk dalam satu kelahiran (Kostaman dan Utama, 2006). Jumlah anak sekelahiran cenderung meningkat dengan meningkatnya umur induk dari 2-6 tahun. Pada kambing PE

betina muda jumlah anak sekelahiran sebesar 1,04. Rataan produktivitas induk meningkat sangat tajam dengan peningkatan jumlah anak sekelahiran.

Bobot lahir adalah bobot lahir anak waktu dilahirkan yang ditimbang sebelum menyusu pada induk, dimana bobot lahir mempunyai arti penting, karena sangat berkorelasi dengan laju pertumbuhan, ukuran dewasa dan daya hidup ternak. Bobot lahir berpengaruh terhadap produktivitas ternak, ternak yg bobot lahirnya tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk tumbuh lebih baik dan memiliki kemampuan yang tinggi.

Bobot sapih adalah bobot saat anak tersebut mulai dipisahkan dari induknya pada umur yang paling muda. Bobot sapih dapat dijadikan indikator dari kemampuan induk untuk menghasilkan produksi pertumbuhan yang baik dan pertumbuhan yang ditunjukkan oleh penambahan bobot badan harian. Pertambahan bobot badan harian adalah salah satu pertimbangan yang tergolong penting dalam meningkatkan performans produksi kambing peranakan Etawa.

Usaha peternakan Antoni Farm yang terletak di Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, saat ini memiliki kambing PE berkisar 75 ekor, jantan dewasa 13 ekor, betina dewasa 42 ekor, anak jantan 5 ekor, dan anak betina 15 ekor. Daerah ini baik untuk ternak kambing, karena lokasinya merupakan salah satu sentral ternak kambing perah di Sumatera Barat. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Performans Produksi Anak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Peternakan Antoni Farm, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana performans produksi kambing Peranakan Etawa (PE) di Peternakan Antoni Farm, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui performans produksi kambing Peranakan Etawa (PE) di Peternakan Antoni Farm, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam dilihat dari *litter size*, bobot lahir, bobot sapih dan penambahan bobot badan harian.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan ternak kambing khususnya kambing PE dan sebagai motivasi bagi peternak lain agar dapat meningkatkan produktivitas ternak kambing.

